

**MEMBANGUN KETAHANAN DAN KEHARMONISAN  
RUMAH TANGGA BAGI PASANGAN CERAI HIDUP  
DI PERNIKAHAN KEDUA  
(STUDI DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS)**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
OLEH:  
ANGGI MAHDALENA  
21103050115  
DOSEN PEMBIMBING:  
Dr. SITI MUNA HAYATI, M.H.I

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025**

## ABSTRAK

Perceraian telah menjadi fenomena yang terus meningkat tinggi di berbagai daerah termasuk di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Banyak individu yang memutuskan diri untuk menikah kembali setelah perceraian, sebagai upaya untuk membangun kehidupan baru yang lebih stabil secara emosional dan ekonomi. Namun pernikahan kedua kerap kali menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan pernikahan pertama, terutama dalam aspek ketahanan dan keharmonisan rumah tangga. Tantangan tersebut berupa penyesuaian diri dengan pasangan, dinamika keluarga dengan anak dari pernikahan sebelumnya, dan faktor ekonomi dan sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja upaya yang dilakukan pasangan cerai hidup dalam membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga mereka pada pernikahan kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta mengetahui apakah pasangan cerai hidup pada pernikahan kedua menunjukkan karakteristik resiliensi keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deduktif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dengan pasangan cerai hidup yang menikah kembali di Kecamatan Bantan, serta dilengkapi dengan sumber data sekunder yang meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Kompilasi Hukum Islam (KHI). Pada penelitian ini penulis menggunakan teori resiliensi keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan dalam membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga pada pernikahan kedua berupa komunikasi terbuka, membangun komitmen bersama, meluangkan waktu berkualitas dengan keluarga, dan menerapkan keadilan dalam pengasuhan anak. Selain itu, faktor ekonomi, komunikasi interpersonal, peran keluarga besar, kepercayaan dan kesetiaan, serta faktor agama memiliki pengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan cerai hidup di pernikahan kedua. Lalu ada tiga tingkat resiliensi keluarga yaitu keluarga dengan indikator resiliensi yang kuat, keluarga yang masih dalam proses menuju resiliensi, dan resiliensi rendah.

**Kata Kunci:** *Ketahanan Rumah Tangga, Keharmonisan Pernikahan Kedua, Pasangan Cerai Hidup, Pengasuhan Anak.*

## ABSTRACT

Divorce has become a phenomenon that continues to rise in various regions, including Bantan District, Bengkalis Regency. Many people decide to remarry after divorce in an effort to build a new life that is more emotionally and economically stable. However, second marriages often face more complex challenges than first marriages, especially in terms of household resilience and harmony. These challenges include self-adjustment with the spouse, family dynamics with children from the previous marriage, and economic and social factors that may affect household stability. This study aims to identify the efforts divorced couples make to build resilience and household harmony in their second marriage, and the factors that influence their success, and to find out whether divorced couples in their second marriages show characteristics of family resilience.

This type of research is field research with a descriptive approach. While the data analysis method used is qualitative deductive. This research uses primary data sources obtained directly from divorced couples who remarry in Bantan District, supplemented by secondary data sources which include books, scientific articles, journals, and laws and regulations relevant to the subject under study, such as Law No. 1 of 1974 on Marriage, Law No. 52 of 2009 on Population and Family Development, and the Compilation of Islamic Law (KHI) on the rights and duties of married couples. In this research, the author uses the family resilience theory to analysis the results of this research.

The results showed that the main strategies used in building resilience and household harmony in second marriages were open communication, building joint commitments, spending quality time with family, and applying justice in childcare. In addition, economic factors, interpersonal communication, the role of extended family, trust and loyalty, and religious factors also have a significant impact on household harmony of divorced couples in second marriages. Then there are three levels of family resilience, namely families with strong indicators of resilience, families that are still in the process of becoming resilient, and low resilience.

**Keywords:** *Household resilience, second marriage harmony, divorced cohabiting couples, child care.*

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal:

Kepada Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama saudara:

Nama : Anggi Mahdalena

NIM : 21103050115

Judul : MEMBANGUN KETAHANAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI PASANGAN CERAI HIDUP DI PERNIKAHAN KEDUA (STUDI DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi yang bersangkutan dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Dr. Siti Muna Hayati, M.H.I.  
NIP: 1990082020180102001

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-525/Un.02/DS/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul

: MEMBANGUN KETAHANAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI  
PASANGAN CERAI HIDUP DI PERNIKAHAN KEDUA (STUDI DI KECAMATAN  
BANTAN KABUPATEN BENGKALIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGI MAHDALENA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21103050115  
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Siti Muna Hayati, M.H.  
SIGNED

Valid ID: 68478e297a52f



Penguji I

Bustanul Arifien Rusydi, M.H.  
SIGNED

Valid ID: 682fd7fa3fc7



Penguji II

Ahmad Syaifudin Anwar, M.H.  
SIGNED

Valid ID: 6841410dcbd7e



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UIN SK-BM-05-03/R0

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Mahdalena  
NIM : 21103050115  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "MEMBANGUN KETAHANAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI PASANGAN CERAI HIDUP DI PERNIKAHAN KEDUA (STUDI DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS)" adalah asli. Segala hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis sebagai bahan referensi dalam penelitian dan disebutkan dalam susunan daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 April 2025

Yang Menyatakan



Anggi Mahdalena  
NIM. 21103050115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

*“jangan kalah sama revisi, karena skripsi bukan hanya tentang hasil*

*Tapi juga proses untuk bertahan”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah SWT sebagai wujud syukur atas segala nikmat dan kemudahan yang diberikan.*

*Teruntuk kedua orang tua tercinta, yang doanya selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah.*

*Teruntuk diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam proses ini.*

*Untuk semua yang telah terlibat, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang tak ternilai.*

*Semoga setiap usaha yang telah dilakukan bernilai keberkahan, Aamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya ialah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn		koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	fe
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we

◦	Ha'	h	ha
◦	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عَدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. Ta' marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلْمٌ	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَاتُ الْأُولَئِيَاءِ	ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
----------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta'marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dommah, ditulis h

زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakah al-Fitri
------------------	---------	----------------

## 4. Vokal Pendek

1.	_____	fathah	ditulis	a
2.	_____	kasrah	ditulis	i
3.	_____	dammah	ditulis	u

## 5. Vokal Panjang

Fathah + Alif	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	ā: jahiliyah
Fathah + ya' mati	تَسْنَى	ditulis	ā: tansa
Kasrah + ya' mati	كَرِيمٌ	ditulis	ī: karim
Dammah + wawu mati	فُرُودٌ ضَنْ	ditulis	ū: furud

## 6. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بَيْنَمَا	ditulis	ai: “bainakum”
----------------	-----------	---------	----------------

Fathah wawu mati	قول	ditulis	au: “qaul”
------------------	-----	---------	------------

## 7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَنِ شَكْرُثْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandan Alif-Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

الْفَرْآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

أَسْمَاءُ	ditulis	<i>as-sama'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-syams</i>

## 9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ الرَّأْيِ	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## 10. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadits, lafaz, shalat, zakat, dan sebagainya.
- Judul-judul yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris dan sebagainya.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri dan sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidaya, Mizan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah ucapan puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Membangun Ketahanan dan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Cerai Hidup di Pernikahan Kedua di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”**. Sholawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk membawa umatnya dari masa kegelapan menuju zaman risalah kebenaran yang terang benderang.

Penyusun menyadari bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penyusun berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pembaca serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Dengan kerendahan hati penyusun mengucapkan ribuan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusun, terkhususnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ali Sodiqin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam yang selalu membantu dan memotivasi selama perkuliahan di Fakultas Syari'ah dan Hukum.
4. Bapak Ahmad Syaifuddin Anwar, M.H selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam yang sudah banyak membantu dalam perkuliahan.

5. Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.SI. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan saran selama perkuliahan.
6. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi terbaik, Ibu Dr. Siti Muna Hayati, M.H.I. yang senantiasa sabar dan rela meluangkan waktu untuk senantiasa memberikan bimbingan, semangat dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada diri sendiri, yang telah bertahan dan berusaha sekutu tenaga untuk bisa sampai di titik ini.
8. Teruntuk Ayah dan Mama yang telah mengorbankan segalanya demi masa depan penulis, mendoakan yang terbaik, memberikan dukungan penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga pencapaian kecil ini bisa membuat kalian tersenyum bangga.
9. Abang Agung dan adik putri yang selalu menjadi rumah dan tempat berkeluh kesah penulis selama keberlangsungan skripsi.
10. Octario Muda Mahardika, yang selalu mendukung dan menemani saya dalam suka maupun duka selama keberlangsungan skripsi.
11. Kepada Sahabat Zilliuz Jogja dan Cherry Blossom yang sudah menjadi teman berproses selama di Jogja.
12. Kepada semua pihak yang telah bertanya: “Kapan sidang dan wisuda?”. Kalian adalah alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, maka penyusun memohon maaf atas keterbatasan yang ada. Semoga skripsi ini dapat memiliki kontribusi positif dan bermanfaat bagi siapapun.

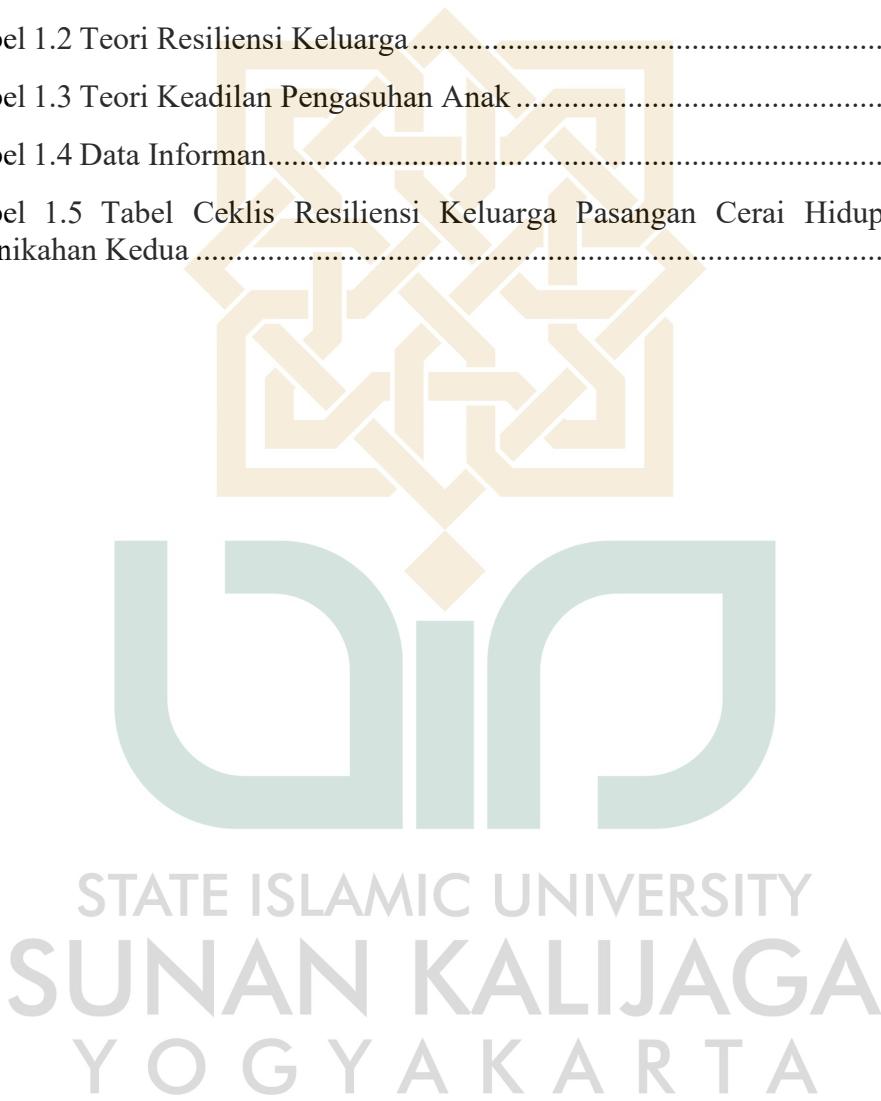
Yogyakarta, 7 Maret 2025  
Penyusun



Anggi Mahdalena

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pasangan Cerai Hidup Tahun 2024 .....	2
Tabel 1.2 Teori Resiliensi Keluarga.....	10
Tabel 1.3 Teori Keadilan Pengasuhan Anak .....	12
Tabel 1.4 Data Informan.....	44
Tabel 1.5 Tabel Ceklis Resiliensi Keluarga Pasangan Cerai Hidup di Pernikahan Kedua .....	80



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teoretik .....	9
G. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Sifat Penelitian.....	12
3. Sumber Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Metode Analisis Data .....	13
6. Pendekatan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KETAHANAN, KEHARMONISAN, DAN POLA PENGASUHAN 15</b>	
<b>DALAM KELUARGA .....</b>	<b>15</b>
A. Ketahanan Keluarga.....	15
1. Definisi Ketahanan Keluarga.....	15
2. Ketahanan Keluarga setelah Perceraian.....	20
B. Keharmonisan Keluarga.....	22

1. Definisi Keharmonisan Keluarga .....	22
2. Kriteria Keluarga Harmonis .....	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga .....	26
C. Pengasuhan Anak.....	27
1. Peran Pengasuhan Anak dalam Menciptakan Ketahanan dan Keharmonisan Keluarga.....	27
2. Tantangan Pengasuhan Anak di Pernikahan Kedua .....	29
3. Strategi Pengasuhan Anak di Pernikahan Kedua.....	33
D. Perspektif Hukum Islam Tentang Rumah Tangga Pasca Perceraian .....	36
1. Dasar Hukum Perceraian dalam Islam .....	36
2. Hak dan Kewajiban Pasca Perceraian Dalam Islam .....	37
<b>BAB III KONDISI RUMAH TANGGA PASANGAN CERAI HIDUP PADA PERNIKAHAN KEDUA DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS .....</b>	<b>41</b>
A. Latar Belakang Pasangan Cerai Hidup .....	41
1. Faktor Penyebab Perceraian .....	41
2. Motivasi Menikah Kembali .....	43
B. Kondisi Keluarga Pernikahan Kedua .....	45
1. Keluarga I .....	47
2. Keluarga II.....	49
3. Keluarga III .....	50
4. Keluarga IV .....	52
5. Keluarga V.....	54
6. Keluarga VI .....	56
7. Keluarga VII .....	58
8. Keluarga VIII.....	59
9. Keluarga IX .....	61
10. Keluarga X.....	63
<b>BAB IV ANALISIS TERKAIT UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI PASANGAN CERAI HIDUP DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS .....</b>	<b>65</b>
A. Upaya Yang Dilakukan Pasangan Cerai Hidup dalam Membangun Ketahanan dan Keharmonisan Rumah Tangga.....	65
1. Normalisasi Komunikasi yang Terbuka dan Diskusi dalam Pengambilan Keputusan .....	65
2. Meluangkan Waktu Berkualitas Bersama Keluarga.....	67

3. Membangun Komitmen dan Saling Memahami.....	69
4. Menerapkan Keadilan dalam Pengasuhan Anak .....	70
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Cerai Hidup di Kecamatan Bantan. ....	71
1. Faktor Ekonomi .....	71
2. Faktor Komunikasi .....	72
3. Faktor Peran Keluarga Besar.....	73
4. Faktor Kepercayaan dan Kesetiaan .....	74
5. Faktor Agama .....	74
C. Resiliensi Keluarga Pasangan Cerai Hidup di Pernikahan Kedua (Studi di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis).....	76
1. Keluarga dengan Resiliensi Kuat .....	78
2. Keluarga Resiliensi Sedang (dalam Proses Menuju Resiliensi) .....	78
3. Keluarga dengan Resiliensi Rendah .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
Lampiran I.....	I
Lampiran II .....	III
Lampiran III .....	IV
Lampiran IV .....	V
Lampiran V .....	VII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pernikahan kembali terjadi karena kematian salah satu pasangan atau mengalami perceraian. Individu yang bercerai dapat bebas dari tekanan, mengurangi konflik batin yang dialami selama pernikahan sebelumnya, serta dapat membuka kesempatan baginya untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Namun di sisi lain, akibatnya membuat sikap sosial akan berubah, dan timbulnya masalah ekonomi setelah perceraian. Inilah yang menjadikan pernikahan kedua sebagai solusi yang dapat membantu individu tersebut memiliki teman berbagi, pasangan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi.<sup>1</sup>

Stabilitas rumah tangga merupakan salah satu komponen penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Sayangnya, perceraian menjadi persoalan yang terus muncul di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Di Kecamatan Bantan, kasus perceraian sering kali disusul dengan pernikahan kembali. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kabupaten Bengkalis, jumlah perceraian di Kecamatan Bantan pada tahun 2024 mencapai 86 kasus (cerai gugat &

---

<sup>1</sup> N. A. Praptiningsih, Komunikasi dan Adaptasi Pernikahan Kembali Sesudah Bercerai. *Communicare : Journal of Communication Studies*. 2018. Vol 3, No. 2 hlm. 29.

talak).<sup>2</sup> Begitu juga yang terjadi di Kecamatan Bantan, berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bantan, angka pernikahan kedua pada setahun terakhir ialah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Pasangan Cerai Hidup Tahun 2024**

NO	STATUS	JUMLAH
1.	Cerai Hidup – Cerai Mati	17 Pasangan
2.	Cerai Hidup – Belum Kawin	33 Pasangan
3.	Cerai Hidup – Cerai Hidup	18 Pasangan
4.	Cerai Mati – Belum Kawin	1 Pasangan
5.	Cerai Mati – Cerai Mati	4 Pasangan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 73 pasangan yang melakukan pernikahan kedua, yang didominasi dengan pasangan cerai hidup.<sup>3</sup>

Beberapa faktor yang mendukung pernikahan kedua itu sendiri antara lain, perubahan nilai sosial terhadap perceraian seperti masyarakat Bantan yang awalnya menganggap perceraian adalah aib. Namun kini mulai terbuka dan menerima bahwa perceraian itu bisa saja terjadi. Sehingga individu yang telah bercerai dan ingin menikah lagi tidak merasa dihakimi

<sup>2</sup> Sistem Informasi Penelusuran Perkara Perngadilan Agama Bengkalis. Diakses pada tanggal 7 Februari 2025.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pak Tarmizi, Sekretaris KUA Kecamatan.Bantan, via Whatsapp, tanggal 18 Desember 2024.

oleh masyarakat. Lalu dikarenakan peningkatan angka perceraian itu sendiri, dan kesadaran individu untuk bangkit mencari kebahagiaan dan membangun kembali kehidupan rumah tangga yang baru.

Berbeda halnya dengan pernikahan kedua, individu yang menikah lagi memiliki kemungkinan perceraian yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang menikah pertama kali, terutama bagi mereka yang telah membawa anak-anak mereka dari pernikahan sebelumnya. Akan tetapi hal tersebut terjadi jika kualitas pernikahan kedua mereka lebih rendah, tidak merasa bahagia, dan komitmen pernikahan lemah daripada sebelumnya. Maka kecenderungan untuk memilih bercerai lebih besar begitupun sebaliknya.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan ketahanan keluarga, menurut Majelis Ulama Indonesia, ketahanan keluarga ialah kemampuan dari keluarga dalam mengatasi permasalahan berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis. Sedangkan ketahanan keluarga dalam Undang-Undang Nomor. 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa ketahanan keluarga ialah keadaan keluarga yang mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, berdasarkan kebutuhan keluarganya, dan dikatakan ketahanan keluarga yang tinggi apabila keluarga tersebut memenuhi beberapa aspek yaitu : ketahanan fisik (sandang, pangan,

---

<sup>4</sup> Sarah W. Whitton et al., “Attitudes toward Divorce, Commitment, and Divorce Proneness in First Marriages and Remarriages,” *Journal of Marriage and Family* 75, no. 2 (2013): 276–87, <https://doi.org/10.1111/jomf.12008>.

perumahan, pendidikan, dan kesehatan), ketahanan sosial (orientasi nilai agama, komunikasi, serta komitmen), dan ketahanan psikologis (keterampilan mengatasi masalah, emosi, serta kepedulian antar sesama pasangan).<sup>5</sup>

Dalam konteks ketahanan dan keharmonisan rumah tangga, Undang-Undang Nomor. 1 Tahun 1974 Bab VI tentang Perkawinan, Pasal 3 menegaskan pentingnya kesetiaan dan penghormatan antara pasangan, yang merupakan fondasi dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis.<sup>6</sup> Selain itu, pada Bab X Pasal 45 Ayat 2 menegaskan bahwa dalam situasi pernikahan kedua, kewajiban untuk memelihara dan mendidik anak tetap berlaku meskipun orang tuanya telah bercerai.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap anak tetaplah prioritas.

Oleh karena itu fenomena tersebut menarik untuk diteliti, karena pasangan kedua pasti menghadapi tantangan-tantangan yang unik dalam membangun ketahanan dan juga keharmonisan pada keluarga barunya. Di samping stereotip terkait pernikahan yang diketahui lebih rapuh dan rentan dibandingkan pernikahan pertama yang disebabkan oleh pengalaman perceraian sebelumnya, serta kehadiran anak dari pernikahan terdahulu. Maka tantangan inilah yang mendorong perlunya strategi dan upaya khusus

---

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 ayat (11).

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Bab VI Pasal (33).

<sup>7</sup> Undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Bab X Pasal 45 (Ayat 2)

bagi pasangan untuk menciptakan keharmonisan dan ketahanan pada keluarga barunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana upaya pasangan cerai hidup dalam membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga pada pernikahan kedua, pada skripsi yang berjudul **“MEMBANGUN KETAHANAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI PASANGAN CERAI HIDUP DI PERNIKAHAN KEDUA (STUDI DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat difokuskan rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa upaya yang diterapkan oleh pasangan cerai hidup dalam membangun ketahanan rumah tangga baru mereka di pernikahan kedua?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pasangan cerai hidup pada pernikahan kedua?
3. Apakah pasangan cerai hidup yang menjalani pernikahan kedua menunjukkan karakteristik sebagai keluarga yang resiliens?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi upaya yang diterapkan oleh pasangan cerai hidup dalam membangun ketahanan rumah tangga baru di pernikahan kedua.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pasangan cerai hidup di pernikahan kedua.
3. Untuk mengetahui pasangan cerai hidup pada pernikahan kedua menunjukkan karakteristik resiliensi keluarga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada ini diharapkan agar dapat bermanfaat baik secara teoritis, praktis, maupun akademis. Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada, mengenai dinamika hubungan pasangan cerai hidup, serta memahami peran faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga baru.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi pasangan cerai hidup dalam memahami strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga pernikahan kedua.
3. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta meningkatkan khazanah keilmuan bagi para akademisi.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan upaya untuk mengidentifikasi hasil-hasil penelitian terdahulu atau pernah dilakukan sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar penelitian mendapatkan data yang valid, serta menghindari adanya duplikasi yang disengaja. Adapun telaah pustaka terkait ialah:

1. Sela Eviyana (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) pada skripsinya yang berjudul *“Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan Yang Sudah Pernah Menikah”*.<sup>8</sup> Pada skripsi ini membahas tentang dinamika keluarga dalam pernikahan kedua termasuk faktor yang mendukung dan menghambat keharmonisan. Sedangkan penulis menitikberatkan pada strategi ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan pernikahan kedua.
2. Ani Qotuz Zuhro, Fitriana Jannah Wulida Indana Rachmawati, Desi Firial Nuril Izzah, Lailul Hidayah, (Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023) Yang berjudul *“Upaya Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Rowotengah”*.<sup>9</sup> Pada jurnal ini sama-sama membahas terkait bagaimana upaya pasangan suami istri dalam menjaga

---

<sup>8</sup> Sela Eviyana, “Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan yang Sudah Pernah Menikah”, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 5–24.

<sup>9</sup> Jannah Wulida Indana Rachmawati, Desi Firial Nuril Izzah, Lailul Hidayah, Ani Qotuz Zuhro, Fitriana. “Upaya Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Rowotengah”. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023. Vol. 1 No. 2 Januari - Juni 2023. hlm. 273-276.

keharmonisan rumah tangga, namun perbedaanya ialah disini yang dijadikan subjek penelitian ialah pasangan suami istri dengan umur pernikahan 5 tahun ke atas, sedangkan penulis berfokus pada subjek penelitian yaitu pasangan cerai hidup yang sudah pernah bercerai.

3. Rista, Jamaluddin Hos, Sarpin (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 2022) pada jurnalnya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak*”.<sup>10</sup> Pada jurnal ini sama-sama membahas terkait upaya dalam meningkatkan keharmonisan keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, akan tetapi perbedaanya ialah pada penelitian jurnal ini berfokus pada upaya pasangan yang belum memiliki anak, sedangkan penulis berfokus pada pasangan yang sudah memiliki anak pada pernikahan sebelumnya, sebagai salah satu faktor dari rentannya keluarga.
4. Siti Nur Jamilah (Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2021), pada skripsinya yang berjudul “*Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus di RW. 17 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)*”<sup>11</sup>. Pada skripsi ini membahas dampak pernikahan dini

<sup>10</sup> Cynthia Alkalah, “UPAYA MENINGKATKAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRY YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi di Desa Gerak Makmur Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan)” Vol. 9, no. 5 (2022): 1–23.

<sup>11</sup> Siti Nur Jamilah, “Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus di RW. 17 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo 2021)”. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

terhadap keharmonisan dalam pernikahan, dan juga strategi yang dilakukan pasangan pernikahan dini agar rumah tangganya harmonis, sedangkan penulis berfokus pada upaya yang dilakukan pasangan yang sudah bercerai pada pernikahan kedua.

## F. Kerangka Teoretik

### 1. Teori Resiliensi Keluarga

Pernikahan kedua sering kali menjadi solusi bagi individu yang mengalami perceraian maupun kehilangan pasangan. Dalam penelitian ini teori resiliensi keluarga dari sudut pandang McCubbin sangat relevan untuk digunakan. Teori resiliensi keluarga ialah pola perilaku positif dan kemampuan fungsional yang dimiliki oleh individu dan keluarga dalam situasi sulit, serta mempertahankan kesejahteraan dan kebahagiaan anggota keluarga yang disebabkan oleh beragam hal.<sup>12</sup>

McCubbin mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai proses yang dinamis dalam keluarga yang melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dalam keluarga. Dalam hal ini teori resiliensi keluarga ini menjadi pijakan yang kuat untuk memahami dinamika pada pernikahan kedua. Dengan memfokuskan pada tiga komponen utama yaitu : *Faktor Protektif*, yang mencakup pada aktivitas keluarga, waktu yang dihabiskan bersama, rutinitas harian, dan tradisi keluarga. *Faktor*

---

<sup>12</sup> Ike Herdiana, "Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi dan Riset," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, Vol. 14, No. 1, 2019, hlm. 1-12.

*Pemulihan*, yang melibatkan pada dukungan antar anggota keluarga, pembangunan harga diri, serta optimisme keluarga. *Faktor Resiliensi Umum*, yaitu faktor yang berperan sebagai faktor pendukung dari faktor protektif dan faktor pemulihan seperti strategi pemecahan masalah, komunikasi yang efektif, spiritualitas, kejujuran, dukungan sosial, serta kesehatan fisik dan emosional.<sup>13</sup>

Adapun cara mengoperasionalkan teori resiliensi keluarga dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2 Teori Resiliensi Keluarga**

Komponen Teori	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Faktor Protektif	Kualitas waktu keluarga dan rutinitas harian yang dibangun	Frekuensi waktu berkualitas yang dihabiskan bersama keluarga	Pasangan cerai hidup	Wawancara
Faktor Pemulihan	Dukungan antar anggota keluarga	Frekuensi saling memberikan dukungan	Pasangan cerai hidup	Wawancara
Faktor Resiliensi Umum	Strategi komunikasi efektif	Adanya diskusi terbuka tentang	Pasangan cerai hidup	Wawancara

<sup>13</sup> Khikmawati, Maulida “Dinamika Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Fase Duka Pada Keluarga Yang Salah Satu Orang Tuanya Telah Meninggal”. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

		masalah keluarga		
--	--	------------------	--	--

Dengan digunakannya teori tersebut dapat membantu peneliti dalam mengklasifikasikan upaya pasangan cerai hidup dalam membangun ketahanan rumah tangga pada pernikahan kedua dengan hasil yang lebih relevan dan dapat diukur.

## G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi, metode yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ialah Field Research, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung untuk melakukan pengamatan tentang sesuatu keadaan tertentu.<sup>14</sup> Dalam hal ini bertujuan untuk mengamati, mengkaji, serta menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pasangan cerai hidup dalam membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga mereka di pernikahan kedua.

---

<sup>14</sup> Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (AKSARA GLOBAL AKADEMIA, 2023), hlm. 21.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menghasilkan data berupa uraian kata-kata baik tertulis maupun lisan secara mendalam mengenai upaya membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga bagi pasangan cerai hidup pada pernikahan kedua, dengan cara mendeskripsikannya secara mendalam.

## 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber berikut::

- a. Data Primer, ialah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti<sup>15</sup>. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini ialah data langsung dari KUA Kecamatan Bantan dan juga pasangan cerai hidup yang melakukan pernikahan kedua di kecamatan Bantan.
- b. Data Sekunder, ialah data pendukung yang dapat melengkapi sumber data primer, berupa artikel, buku-buku yang relevan dengan pembahasan skripsi.<sup>16</sup> Untuk memperoleh data tersebut digunakanlah metode dokumentasi berupa catatan, majalah, transkip, surat kabar dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-19, ALFABETA, 2013.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 236

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang diambil adalah melalui penelusuran lapangan (field research) dengan melakukan wawancara untuk memperoleh data tidak tertulis dengan bertanya langsung kepada narasumber. Kemudian disertai dengan membaca serta metode dokumentasi berupa catatan, transkip dan lain-lain.

#### **5. Metode Analisis Data**

Penulis menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif deduktif. Penelitian ini menggunakan metode deduktif untuk menganalisa data yang bersifat umum sehingga mendapatkan kesimpulan khusus, dan ini dimulai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan dan keharmonisan rumah tangga mereka terhadap upaya mereka dalam ketahanan dan keharmonisan rumah tangga itu sendiri.

#### **6. Pendekatan Penelitian**

Dalam penyusunan proposal penulis menggunakan pendekatan empiris, yaitu pendekatan yang pengumpulan datanya berdasarkan data nyata dari lapangan, melibatkan wawancara yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi langsung dengan subjek penelitian.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun alur penulisan selanjutnya untuk mempermudah kerangka penelitian dalam penelitian penyusunan skripsi, penulis mencoba untuk membuat sistematika pembahasan sederhana sebagai berikut:

*Bab pertama*, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini diharapkan agar bisa menjadi kerangka pijakan terhadap pembahasan selanjutnya.

*Bab kedua*, yaitu berupa tinjauan umum mengenai konsep ketahanan keluarga, keharmonisan keluarga, faktor-faktor yang memengaruhi dinamika rumah tangga pasca perceraian, serta menjelaskan lebih lanjut dari kerangka teoretik yang digunakan yaitu teori resiliensi keluarga.

*Bab ketiga*, yaitu gambaran umum pasangan cerai hidup, termasuk latar belakang sosial, dan psikologis yang memengaruhi mereka. Selain itu pada bab ini juga membahas kondisi keluarga pasca perceraian serta perspektif hukum Islam tentang rumah tangga pasca perceraian.

*Bab keempat*, yaitu berupa analisis mendalam terkait upaya membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga bagi pasangan cerai hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pasca perceraian, relevansi teori yang digunakan, serta hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

Terakhir *bab kelima*, yaitu berupa kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang telah dibahas, saran-saran serta lampiran-lampiran sebagai pendukung penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis mengenai “Upaya membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga bagi pasangan cerai hidup di pernikahan kedua (Studi di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis), dan berdasarkan dari adanya rumusan masalah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasangan cerai hidup yang menjalani pernikahan kedua menerapkan berbagai macam strategi dalam menjaga ketahanan rumah tangga mereka yaitu antara lain: Meningkatkan efektivitas komunikasi dengan menerapkan komunikasi yang terbuka dan jujur guna menghindari konflik yang berkepanjangan. Kemudian pasangan tersebut mengalokasikan waktu yang berkualitas bersama keluarga, dengan melakukan aktivitas-aktivitas sederhana yang dapat mempererat emosional antaranggota keluarga. Menjaga komitmen hubungan dan saling memahami perbedaan latar belakang tiap pasangan, serta menerapkan prinsip keadilan dalam pengasuhan anak baik dalam segi kasih sayang, nafkah, pendidikan guna menghindari ketimpangan perlakuan yang dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pasangan cerai hidup di pernikahan kedua, yaitu: Faktor ekonomi, yang dimana kestabilan ekonomi mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, semakin

tinggi tingkat ekonomi keluarga maka akan mendukung tingkat kebahagiaan keluarga tersebut karena terpenuhinya kebutuhan mereka. Faktor komunikasi, kurangnya keterbukaan pasangan dalam berkomunikasi, perbedaan karakter dan kebiasaan dalam menghindari masalah dapat memperburuk hubungan. Faktor peran keluarga besar, dukungan dari keluarga besar bisa menjadi faktor penguat, namun jika sebaliknya dapat memicu sumber konflik rumah tangga. Kemudian ada faktor kepercayaan dan kesetiaan, pengalaman buruk di masa lalu dan hubungan jarak jauh dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap pasangan, maka kejujuran dan integritas menjadi kunci dalam mempertahankan kesetian pasangan. Dan faktor agama, berupa pemahaman agama yang baik dapat membantu pasangan dalam memghadapi konflik keluarga, mempererat hubungan dan juga memberikan pendidikan moral bagi anak-anak.

3. Berdasarkan teori resiliensi keluarga, ada tiga tingkat resiliensi keluarga yang disorot yaitu keluarga dengan indikator resiliensi kuat yang memiliki fondasi yang baik dalam komunikasi, rutinitas keluarga yang positif dan memiliki upaya dalam pemecahan masalah. Lalu keluarga yang masih dalam proses beradaptasi (sedang), dan keluarga resiliensi rendah yang masih menunjukkan adanya tantangan-tantangan dalam faktor resiliensi keluarga yang perlu diatasi untuk membangun ketahanan keluarga pasca perceraian.

## B. Saran

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan pasangan cerai hidup dalam membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, penulisan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pasangan, diharapkan untuk meningkatkan komunikasi, membangun kepercayaan, kesetiaan, dan menjaga keseimbangan peran keluarga agar tercipta hubungan yang harmonis.
2. Kepada keluarga besar, diharapkan untuk selalu memberikan dukungan tanpa mencampuri urusan rumah tangga secara berlebihan.
3. Kepada lembaga yang terkait seperti Kantor Urusan Agama (KUA) disarankan adanya sosialisasi dan pendampingan bagi pasangan yang hendak dan menjalani pernikahan kedua untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengkaji lebih lanjut hasil dari penelitian ini, terlebih pada analisis pengaruh budaya, kondisi psikologis anak dan juga efektivitas program-program dari lembaga terkait dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an**

Kementerian Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi penyempurnaan), Jakarta: LPMQ Balitbang Kemenag, 2009.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Kompilasi Hukum Islam

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Undang-Undang Nomor Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kedudukan dan Pembangunan Keluarga.

### **Kelompok Lain**

A. Muhammad, M. Uyun, E. O. Hadinata, "Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan di Desa Mulyo Agung," *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, Vol. 1 No. 3 September 2021.

C. Farrah D. N. M. Maharani, Nurchayati, "Penyesuaian Diri Janda dengan Anak yang Menikah Kembali dengan Lelaki Bujang," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, No. 9, 2022.

Cynthia Alkalah, "Upaya Meningkatkan Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak (Studi di Desa Gerak Makmur Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan)", Vol. 9, No. 5, 2022.

Defrain, John & Asay, Sylvia. "Strong Families Around the World." *Marriage & Family Review*, Vol. 41, 2007.

F. Fensi, "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Fauzia Latief, Mutia CH. Thalib, Suwitno Yutye Imran, "Perceraian Akibat Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pengadilan Agama Gorontalo." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 3, 2024.

H.M. Dewi, M.A. Tohari, Peran Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *KHIDMAT SOSIAL; Journal Of Social Work*. Vol.2; No. 2, (2022).

I. Dalvi, T. Hermaleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perceraian Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bukittinggi." *Psikologia: Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 1, Januari 2020.

Ike Herdiana, "Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi dan Riset." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, Vol. 14, No. 1, 2019.

Ifani, N. "Aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri (Studi di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung)." Skripsi, Universitas Lampung, 2018.

Iis Fatmawati, S.P. Anggraeni. Hubungan status ekonomi keluarga dengan kejadian kekerasan pada anak (Child abuse) di komunitas anak jalanan Kota Mojokerto. *Jurnal Medica Majapahit*. Vol. 6. No. 2. Oktober 2024.

Innatul Istiqomah, Mukhlis. "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan." *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol. 11, No. 2, Desember 2015.

Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (AKSARA GLOBAL AKADEMIA), 2023.

I. Sutisana, MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Gorontalo* .Vol. 66. (2021).

Jalil A., Hidayatullah M. F, "Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh pada Lembaga Pendidikan Islam." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Universitas Islam Malang, Vol. 8, No. 3, Oktober 2024.

Jannah Wulida Indiana Rachmawati, Desi Firrial Nuril Izzah, Lailul Hidayah, Ani Qotuz Zuhro, Fitriana, "Upaya Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Rowotengah." *Jurnal Ilmu Sosial*,

*Humaniora, dan Seni*, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, Vol. 1, No. 2, Januari - Juni 2023.

Kabri Ida et al., “Pola Asuh Orang Tua: A Systematic Literature Review (SLR),” Vol. 2, No. 2, 2024.

Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Khikmawati, Maulida, “Dinamika Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Fase Duka pada Keluarga yang Salah Satu Orang Tuanya Telah Meninggal.” Disertasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

L. A. Syah, M. Mulyadi, “Motivasi Menikah Lagi: Studi Kasus Pasangan Suami Istri dari Seorang Janda dan Duda yang Menikah Lagi di Usia Lanjut.” *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, Vol. 13, No. 2, 2016.

M. R. Samad, “Analisis Hukum tentang Perceraian yang Disebabkan oleh Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) (Studi Kasus di Pengadilan Agama Sidrap).” *El-Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No. 2, 2002.

Madisa Dena, “Kontribusi Keharmonisan Keluarga terhadap Konsep Diri Siswa.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

Muhibuddin. “Hambatan dan Kegagalan Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua dan Anak (Komunikasi Efektif dalam Perspektif Islam dan Sosiologi).” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*. Vol. 11. No. 2 (2024).

N. A. Praptiningsih, “Komunikasi dan Adaptasi Pernikahan Kembali Sesudah Bercerai.” *Communicare: Journal of Communication Studies*, Vol. 3, No. 2, 2018.

Prayitno, I. H., Sofwan, E., & Ibrohim, I. “Konsep Ketahanan Keluarga yang Ideal untuk Menciptakan Keluarga yang Tangguh dan Sejahtera di Kota

- Tangerang Selatan.” *Garda: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- R. Pratama, “Dampak Perceraian terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Janda di Kota Padang.” Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas Padang, 2018.
- Sarah W. Whitton et al., “Attitudes toward Divorce, Commitment, and Divorce Proneness in First Marriages and Remarriages.” *Journal of Marriage and Family*, Vol. 75, No. 2, 2013.
- Sela Eviana, “*Keharmonisan Keluarga bagi Pasangan yang Sudah Pernah Menikah (Studi Kasus di Desa Pararejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung)*” Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-19, ALFABETA, 2013.
- Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Agama Bengkalis
- Siti Nur Jamilah, “Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus di RW. 17 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo 2021)”. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
- S.T. Muhammad Syaifuddin Annalisa Yahanan, *Hukum Perceraian*, Sinar Grafika Offset, 2013.